

PEMIKIRAN PENDIDIKAN FAZLUR RAHMANDAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Devfy Kartikasari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Kdevfy@gmail.com

Abstract: *This research tries to give advice through the thought of Fazlur Rahman who tried to eradicate the education dichotomy. Fazlur Rahman, an intellectual who positioned himself in the ranks of neo-modernists, began his action on Islamic thought in the contemporary era by feeling academic anxiety. Fazlur Rahman eliminated the dichotomy of science by integrating general and religious science through its educational components. This research used literature review method. The research result showed that according to Fazlur Rahman, (a) the reasons for the education to rest on educational problems that offer solutions through his methods; (b) the understanding of education must produce integrative human beings; (c) the purpose of education is moral education; (d) the expected system must be able to eliminate the dichotomy; (e) students must be able to become integrative individuals; (f) educators are people who are responsible for education; and (g) facilities must improve the quality of education.*

ملخص: لا يزال التعليم حاضراً يفصل بين تعليم العلم والدين. هذه مشكلة في التعليم ، خاصة في التربية الإسلامية. إن التربية الإسلامية التي لا تهتم بالعلم ستترك مع الزمن. يحاول هذا البحث تقديم المشورة من خلال فكر فضل الرحمن الذي يحاول تدمير الانقسام التعليمي. بدأ فضل الرحمن ، المفكر الذي وضع نفسه في صفوف الحداثيين الجدد ، عمله على الفكر الإسلامي في العصر المعاصر من خلال الشعور بالقلق الأكاديمي. فضل الرحمن يقضي على تقسيم العلوم عن طريق دمج العلوم العامة والدينية من خلال مكوناتها التعليمية. يستخدم هذا البحث طريقة مراجعة الأدب. تشمل أفكار فضل الرحمن (أ) الأسباب التي تجعل تعليمه يعتمد على المشكلات التعليمية التي تقدم الحلول من خلال أساليبه. (ب) حسب فهمه ، يجب أن ينتج عن فهم البشر كائنات تكاملية. (ج) الغرض من التعليم هو التعليم الأخلاقي. (د) يجب أن يكون النظام المتوقع قادراً على القضاء على الانقسام. (هـ) يجب أن يكون الطلاب قادرين على أن يصبحوا أفراد تكاملين. (و) وفقاً له ، فإن المعلمين هم الأشخاص المسؤولون عن التعليم. (ز) وفقاً له ، يجب أن تعمل المرافق على تحسين جودة التعليم.

Keywords: Relevansi, Pemikiran Pendidikan, Fazlur Rahman

PENDAHULUAN

Definisi Pendidikan Islam adalah suatu usaha penuh yang dilakukan guna mengembangkan potensi manusia lahir dan batin supaya menjadi muslim yang seutuhnya.¹ Pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 11-12.

manusia. Bahkan saat ini pendidikan merupakan kebutuhan.² Masalah dalam hal pendidikan masih saja menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Baik di negara maju maupun negara berkembang sekalipun. Di Indonesia sendiri, dari awal kemerdekaan sampai saat ini masih saja menjadi hal yang hangat dibicarakan.³ Polemik berkepanjangan dalam pendidikan Islam terus berujung pada bagaimana memadukan ilmu agama dengan ilmu umum sampai ditingkat pelaksanaan. Padahal dalam tataran konsep ideal, Islam tidak pernah mengenal istilah dikotomi. Pendidikan nondikotomik adalah pendidikan Islam yang tidak berkonotasi semata-mata pada nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan *al-'ulūm al-dunyāwiyah* atau juga tidak semata-mata berkonotasi *al-'ulūm al-kauniyyah*.⁴

Fazlur Rahman, seorang pembaharu pemikiran Islam yang memiliki pengaruh besar pada abad ke-20, di daerah Pakistan, Indonesia, Malaysia, Chicago bahkan negara-negara lain.⁵ Fazlur Rahman memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, khususnya dalam mengkritik pendidikan yang bersifat dikotomik. Untuk itu, penelitian tentang pemikiran Fazlur Rahman menjadi penting untuk dibahas karena dalam hasil penelitian ini, ada tawaran-tawaran solusi yang diberikan Fazlur Rahman dengan formulasi komponen pendidikan yang telah dirumuskannya secara lengkap, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana biografi Fazlur Rahman; (2) untuk mengetahui bagaimana pemikiran pendidikan Fazlur Rahman; (3) untuk mengetahui bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dengan dunia modern.

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI

Pendidikan mulai dibutuhkan manusia saat manusia lahir didunia. Tidak heran jika kemudian kebutuhan ini akan berkembang bersama zaman. Pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk membantu dalam proses perkembangan manusia. Pendidikan Islam saat ini telah mengalami perkembangan mulai dari sistem hingga metode dalam pengajarannya. Sistem pendidikan Islam saat ini sudah berusaha mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dan untk metodenya sudah beragam bahkan sudah banyak metode yang menggunakan teknologi sebagai bantuannya. Perkembangan dalam pendidikan tentunya tidak akan

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28.

³ Baharudin, "Gagasan Ivan Ilich dalam Buku Descholling Society," *Terampil 2*, no. 2 (2014): 118.

⁴ Parisaktiana Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 71.

⁵ Khotimah, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam," *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): 24.

terlepas dari beberapa komponen pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen ini tidak berubah, namun mengalami perkembangan karena untuk tetap eksistensinya dalam dunia pendidikan.

Diantara komponen pendidikan yang dimaksud di atas adalah (1) dasar Pendidikan Islam, dasar adalah suatu tempat yang digunakan untuk dasar beraktivitas. Dalam hal ini Pendidikan Islam berfalsafah kepada Al-Quran dan Hadis sebagai dasar pokok umat islam;⁶(2) pengertian Pendidikan Islam, pendidikan adalah suatu upaya transinternalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik lewat pengajaran yang diberikan oleh pendidik guna menyeimbangkan kehidupannya;⁷(3) tujuan Pendidikan, tujuan adalah hal yang paling penting dalam sebuah pendidikan, dimana tujuan yang sangat utama yaitu membentuk individu insan kamil;⁸(4) sistem pendidikan, dalam sistemnya, Pendidikan Islam bersifat integralistik bukan dikotomik ataupun dualisme. Pendidikan islam diharapkan bisa menjadikan manusia yang utuh dan bisa menjadi bekal di kehidupan dunia dan akhirat;⁹ (5) anak didik (peserta didik), peserta didik adalah individu yang membutuhkan bantuan dalam hal perkembangannya, sehingga disinilah peran pendidik digunakan. Peserta didik amatlah beragam, maka untuk mengetahuinya membutuhkan ilmu psikologi;¹⁰(6) **pendidik (*mu'allim*)**, adalah setiap orang yang sudah dewasa dan memiliki tanggung jawab mendidik karena tanggung jawab agamanya;¹¹ dan(7) **sarana** adalah segala sesua yang dibutuhkan untuk menunjang suatu pendidikan bisa berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan bisa tercapai.¹²

BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN

Fazlur Rahman lahir 1919, kemudian tumbuh dan berkembang dalam latar belakang pendidikan tradisional, hingga genap berusia 35 tahun. Rahman berasal dari keluarga yang bermadzab Hanafi.¹³ Rahman pernah melaksanakan pendidikan di Lahore, lalu dilanjutkan di Punjab pada gelar BA dan masternya.¹⁴Empat tahun setelahnya, Rahman melanjutkan di Oxford dan

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188.

⁷ Ramayulis, 30.

⁸ Ramayulis, 211.

⁹ Ramayulis, 47.

¹⁰ Ramayulis, 133.

¹¹ Ramayulis, 102.

¹² Ramayulis, 291.

¹³ Muhaemin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999), 16-17.

¹⁴ Kurdi, *Hermeneutika Al-quran dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 61-62.

belajar bahasa.¹⁵Setelah selesai di Oxford, Fazlur rahman tidaklah langsung pulang ke tempat asalnya. Diawal tahun 60-an, ia akhirnya pulang ke negara aslinya, yaitu Pakistan. Setelah dua tahun selanjutnya, ia bekerja karena ditunjuk sebagai Direktur dalam Lembaga Riset Islam setelah sebelumnya menjabat sebagai staff di lembaga yang sama selama beberapa saat. Semasa beliau memimpin, lembaga ini berhasil menerbitkan dua jurnal ilmiah.¹⁶Lalu Rahman pergi ke Barat untukmenjabat sebagai Guru Besar kajian Islam dalam berbagai aspeknya di Departement of Near Eastern Languange and Civilization, University of Chicago. Ia menetap di Chicago kurang lebih selama 18 tahun, sampai akhirnya Tuhan memanggilnya pulang pada tanggal 26 Juli 1988.¹⁷Karya-Karya Fazlur Rahman diantaranya adalah *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy*, *Islamic Methodology in History* dan *Islamic and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.¹⁸

DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN

Fazlur Rahman, adalah tokoh intelektual Islam pada zaman modern. Karyanya dari berbagai bidang yaitu: filsafat, teologi, mistik, hukum, dan juga perkembangan Islam zaman kontemporer.¹⁹ Menurut Rahman, pendidikan saat ini banyak menghadapi banyak problem yang diantaranya adalah problem ideologis, dualisme sistem pada pendidikan, bahasa, dan tidak kalah pentingnya adalah masalah metode pendidikan.²⁰

Rahman mempunyai khazanah keilmuan yang banyak di zaman klasik, kemudian berusaha menemukan solusi untuk memecahkan berbagai bidang kehidupan di masa modern. Contoh kasus misalnya dari analisis yang diberikannya kepada pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan Islam yang dilakukan di zaman Rasulullah sampai dengan zaman Bani Abbasiyah. Beliau misalnya berpendapat bahwa Pendidikan Islam di zaman klasik itu menggunakan metode membaca dan menulis, tetapi yang paling lazim adalah menghafal Al-Quran dan Hadis. Tetapi ada juga kelompok kecil yang berusaha mengembangkan keintelektualannya. Kemudian pada masa Abbasiyah, khalifah-khalifah tertentu, seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun menekankan

¹⁵ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemolgi, dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 62.

¹⁶ Sutrisno, 62-63.

¹⁷ Sutrisno, 64.

¹⁸ Husein Alyafie, "Fazlur Rahman dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 1 (2009): 34..

¹⁹ Ummu Mawaddah dan Siti Karomah, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 19.

²⁰ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 322.

adu argumennya di antara para pengajar di istana mengenai persoalan logika, hukum, gramatika, dan sebagainya.²¹ Sekularisme muncul di dunia Islam di masa-masa pramodernis karena macetnya pemikiran Islam pada umumnya.²²

Lewat kajian Rahman di berbagai literatur klasik, ia mengeluarkan gagasannya tentang pembaruan Islam. Menurut Rahman, untuk melakukan perubahan bisa lewat cara yaitu menerima pendidikan sekuler yang modern, lalu disusupi dengan Pendidikan Islam. Melalui kajiannya terhadap berbagai literatur klasik Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaruan pendidikan. Hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, memberikan pemahaman mengenai seberapa pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan; *kedua*, dengan cara membasmi sistem dualisme dalam pendidikan. Pada satu sisi ada pendidikan tradisional (agama), dan pada sisi lain, ada pendidikan modern (sekuler). Oleh karena itu, diperulakan usaha untuk mengintegrasikan keduanya; *ketiga*, memahami pentingnya suatu bahasa dalam pendidikan, karena pendidikan adalah alat komunikasi untuk memepelajari sesuatu; dan *keempat*, mengubah metode dari membeo atau mengulang dan menghafal sampai ke tahap memahami hingga menganalisis.²³

Konsep mengenai dasar pendidikan menurut Fazlur Rahman diatas, menurut peneliti merupakan upaya yang dilakukan saat ini dalam membasmi dualisme ilmu pendidikan. bukan berarti menolak atau menerima mentah-mentah pendidikan sekuler, tetapi bagaimana pendidikan sekuler tersebut bisa menghasilkan sebuah hikmah bagi pendidikan Islam yang kemudian digunakan sebagai penyempurna bagi pendidikan Islam itu sendiri.

PENDIDIKAN ISLAM

Istilah pendidikan tidak bisa keluar dari term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Ketiganya mempunyai perbedaan secara tekstual dan kontekstual. Karenanya, maka diperlukan argumentasi tersendiri dalam menafsirkan ketiga term tersebut yang dilakukan oleh para ahli.²⁴ Tetapi, Fazlur Rahman sama sekali tidak sibuk mengartikan atau mencari perbedaan antara ketiganya. Karena menurutnya, pendidikan islam yang terpenting adalah hakikatnya dan juga sebagai intelektualisme Islam (*Islamic intellectualism*) karena inilah yang dimaksud sebagai esensi hakiki islam itu sendiri.²⁵

²¹ Nata, 319.

²² Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), 50.

²³ Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 319-320.

²⁴ Zaprul Khan, *Filsafat Islam: Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 155.

²⁵ Zaprul Khan, "Filsafat Pendidikan Islam Studi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014): 326.

Menurut Rahman, pendidikan mencakup dua pengertian besar: *Pertama*, pendidikan dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam, Jika dikaitkan dengan Indonesia, maka pendidikan di Pesantren, madrasah (mulai dari madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah), dan perguruan tinggi Islam, dapat juga mencakup pendidikan agama Islam di sekolah mulai tingkat dasar hingga lanjutan atas, serta pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *Kedua*, Pendidikan Islam dalam ranah intelektual Islam, seperti yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan Islam menurut Rahman, juga dapat dipahami sebagai proses untuk menjadikan manusia integratif, yang memiliki sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan sebagainya. Lulusan yang dihasilkan pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat berkontribusi memberikan tawaran solusi atas problem-problem yang dihadapi.²⁶

TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan menurut Rahman menekankan pada hal moral. Rahman berpendapat, bahwa tanggung jawab pertama dalam hal pendidikan adalah penanaman nilai moral. Rahman berpendapat bahwa penanaman tahap awal pendidikan adalah moral yang didasarkan pada Ideologi Islam itu sendiri. Karena, tidak bisa dipisahkan dari persepsi benar dan salah. Dalam kaitannya dengan Al-Quran Rahman sering membahas mengenai Al-dunya dan Ak-Akhiroh dimana Al-Dunya kedudukannya lebih rendah dibandingkan Al-Akhiroh.

Kemudian Al-akhiroh inilah yang akan menjadi tujuan akhir suatu pendidikan itu sendiri. Al-Quran juga menyuruh manusia untuk mempelajari kejadian yang terjadi pada diri sendiri, alam semesta dan sejarah umat manusia di muka bumi dengan cermat dan mendalam lalu mengambil hikmah atas setiap kejadian yang terjadi di muka bumi ini.²⁷

SISTEM PENDIDIKAN

Permasalahan klasik yang masih saja tetap aktual adalah mengenai dikotomi sistem pendidikan. Pendidikan modern harus tetap disaring dengan disusupi nilai-nilai keislaman guna menjaga Islam itu sendiri juga sebagai pedoman sehingga tidak melenceng dengan Islam dan juga tidak ketinggalan zaman. Namun masih saja banyak para pakar yang kurang menerima pendidikan modern karena dianggap akan merusak sistem pendidikan Islam itu sendiri. Tentunya ini akan menjadi penghalang bagi pendidikan Islam dan mengakibatkan sistem Islam kurang

²⁶ Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 320.

²⁷ Nata, 320-321.

tanggap terhadap perkembangan zaman. Sebagian pihak mengklaim bahwa dulu Barat belajar ke Islam namun sekarang sebaliknya.²⁸

Permasalahan seperti di atas hampir melanda seluruh negara Muslim di dunia. Menurut Husain dan Ashraf yang dikutip oleh Muhammad Fahmi dalam jurnalnya, dikotomi pendidikan itu bukan hanya mengenai perbedaan struktur luar saja tetapi, juga perbedaan yang lahir dari pendekatan mereka terhadap tujuan pendidikan.²⁹ Jika masalah tersebut masih saja berlanjut, maka di satu pihak akan didapatkan manusia yang dianugerahi ketaatan sedangkan di sisilain akan menjadikan manusia yang ada batasan atau akhir dari kemungkinan-kemungkinan di dalam dirinya atau dia dapat membentuk sendiri kehidupan yang dijalaninya tanpa tuntunan Illahi. Kondisi demikian kemudian mendapat perhatian dari cendekiawan Muslim dari berbagai penjuru di dunia untuk berusaha memecahkan masalah tersebut. Terbukti karena adanya beberapa konferensi skala internasional untuk memecahkan masalah dikotomi pendidikan. Caranya adalah dengan mengintegrasikan antara ilmu umum dan agama itulah salah satu pemikiran atau gagasan besar Fazlur Rahman.³⁰

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka semua sistem juga harus ikut mendukung. Sebagai contoh kurikulum dan silabusnya juga harus memuat ilmu agama dan ilmu umum. Metode seperti ini sudah pernah diterapkan pada masa keemasan Islam pada saat itu. Ilmu saat itu dipelajari secara utuh guna mencapai kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Suatu contoh proyek keilmuan yang dicontohkan oleh Amin Abdullah adalah perubahan dari IAIN ke UIN. Perubahan ini bukan hanya berubah namanya, melainkan strukturnya juga. Dengan berubah menjadi UIN diharapkan dualisme pendidikan secara perlahan bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan secara total. Lewat kurikulumlah materi mengenai integralisasi keilmuan bisa.³¹

Maka disini peneliti menyimpulkan bahwa proses pelenyapan dikotomi tersebut sedang terjadi pada saat ini. terbukti dengan berdirinya madrasah-madrasah yang bukan hanya mempelajari agama di dalamnya, tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu umum. bukan hanya itu UIN SunKalijaga saat ini juga dalam proses pelenyapan dikotomi ilmu. Hal itu bisa dilihat dari praksis

²⁸ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, 107.

²⁹ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman," *Jurnal PAI* 2, no. 2 (2014): 16.

³⁰ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, 108-109.

³¹ Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (2010): 196.

paradigma yang saat ini sedang dicanangkan oleh UIN Sunan Kalijaga yaitu integrasi-interkoneksi.

PESERTA DIDIK

Anak didik atau peserta didik dalam dunia pendidikan islam erat sekali kaitannya dengan sisitemnya yang dianggap masih dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum karena sistem ini dianggap kurang berhasil untuk mengintegalkannya. Kurang berhasilnya sistem ini karena berakibat kepada rendahnya keintelektualan siswa atau peserta didik tersebut dan menjadikan pribadi yang terpecah. Keadaan seperti ini akan menjadikan seorang muslim yang saleh dan taat tetapi pada keadaan tertentu akan menjadi koruptor. Mereka akan berperan sebagai pemain teknis saja dalam agamanya.³²

Solusi yang ditawarkan Rahman yang pertama adalah peserta didik menggunakan Al-Quran sebagai hukum tertinggi dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini Rahman mempunyai teori *Double Movement*, dimana gerakan pertama mempunyai dua langkah, yaitu:

- a. Orang seharusnya memahami arti dan makna dari pernyataan lewat pengkajian ayat Al-Quran yang kemudian dijadikan jawaban.³³
- b. Tahap selanjutnya adalah menggeneralisasikan jawaban yang spesifik tadi dan menyatakannya sebagai pernyataan yang mengandung tujuan moral dan sosial.³⁴

Jika kedua gerakan ganda atau *Double Movement* ini dilakukan, maka perintah Al-Quran akan hidup dan efektif kembali. Inilah metode penafsiran menurut Rahman dan inilah yang dinamakan prosedur ijtihad. Didalam metode ini, Rahman mengasimilasi dua pandangan yaitu maliki dan sahbi tentang pentingnya Al-Quran sebagai ajaran yang padu.³⁵ Penekanan Fazlur Rahman dalam hal anak didik atas permasalahan dikotomi yang dihadapi, Rahman terfokus pada seorang anak didik harus mampu bukan hanya hafal dan paham makna Al-Quran tetapi Al-Quran digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalahnya.

³² Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, 111.

³³ Muhaimin, 111-112.

³⁴ Helva Zuraya, "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman," *Journal of Islamic Studies* 3 (2013): 11.

³⁵ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, 112.

PENDIDIK (*MU'ALLIM*)

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka kehadiran pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu itu sangat dibutuhkan.³⁶ Kesuksesan Nabi SAW sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul dan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial-religius, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bismirabbik*. Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan amal saleh, berjuang dan bekerjasama menegakkan kebenaran serta mampu bekerjasama dalam kesabaran.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik yakni pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam.

Untuk menjadikan kualitas pendidik yang bagus, untuk saat ini sangat sulit sekali. Hal ini telah dibuktikan oleh Fazlur Rahman, melalui telaahnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di beberapa negara Islam. Rahman memandang bahwa pendidik yang profesional dan berkualitas mampu menafsirkan hal yang lama dalam bahasa yang baru sejauh menyangkut substansi dan menjadikan hal yang baru sebagai alat yang berguna untuk idealita masih sulit ditemukan pada masa modern. Masalah kekurangan pendidik ini menimpa hampir seluruh negara Islam di dunia.³⁷

Rahman dalam bukunya, menyatakan bahwa problem utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam yang baru dilembagakan itu adalah, tentu saja, masalah tenaga pengajar. Kebanyakan ulama dari generasi yang tua telah meninggal dunia, dan sedikit yang masih hidup dari mereka sudah sangat tua.³⁸ Dalam mengatasi kekurangan bahkan bisa dikatakan langkanya pendidik, ia memberikan tawaran diantaranya: *Pertama*, anak didik yang memiliki bakat terbaik disiapkan dengan direkrut lalu di bina dan diberi fasilitas untuk meningkatkan keintelektualan mereka. Jika cara tersebut tidak segera dilakukan maka akan kurang membantu mewujudkan pendidik yang berkualitas. *Kedua*, lulusan dari madrasah yang cerdas atau sarjana-sarjana modern yang sudah bergelar doktor di universitas Barat untuk menjadi guru-guru besar pada bidang Studi Bahasa Arab untuk mengabdikan dirinya. *Ketiga*, memberikan pelatihan kepada pendidik di pusat pelatihan keislaman di luar negeri terkhusus

³⁶ Muhaimin, 113-114.

³⁷ Muhaimin, 114-115.

³⁸ Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, 111.

di Barat. Tindakan ini pernah direalisasikan oleh Fazlur Rahman, pada saat beliau menjabat sebagai direktur Institut Pusat Penelitian Islam. Atas usahaini, lembaga yang dipimpinnya berhasil menerbitkan jurnal ilmiah *Islamic Studies*. Lewat jurnal inilah para anggota institut mulai memberikan sumbangan karya riset mereka yang bermutu, di samping beberapa buku dan suntingan-suntingan dari naskah naskah klasik. Kasus institut ini melukiskan telah lahirnya keserjanaan yang kreatif dan bertujuan.³⁹

Gagasan Rahman itu juga pernah diterapkan di Indonesia melalui pengiriman pendidik atau tenaga pengajar IAIN yang potensial untuk melanjutkan studinya ke universitas di negeri Barat yang mempunyai pusat-pusat studi Islam. Awal dari dampak positif pengiriman pendidik ke luar negeri itu memang sudah mulai terasa antara lain seperti dilaksanakannya pembaruan sistem, metode dan teknik dibidang pengajaran dan penyempurnaan struktur kelembagaan serta susunan kurikulum

Keempat, pengangkatan kepada lulusan madrasah yang berkompeten dalam hal kebahasaan seperti Inggris dan Arab. Untuk bisa diberikan bekal secara terpadu kepada lulusan madrasah maupun universitas.⁴⁰ *Kelima*, berusaha memberikan dorongan kepada pendidik untuk melahirkan karya-karya dalam bidang keislaman. Dihimbau juga untuk melakukan riset-riset sehingga mampu menerbitkan karya ilmiah.⁴¹ Pendidik saat ini juga harus mempunyai keprofesionalaan dalam bidangnya. Selain itu, pendidik juga dituntut membuat karya-karya ilmiah.

SARANA PENDIDIKAN

Sarana adalah hal bisa meningkatkan mutu sekolah. Pendidikan awalnya diberikan dirumah-rumah, masjid atau halaman masjid, bahkan rumah Rasulullah juga pernah digunakan sebagai tempat menempuh pendidikan. Rumah Arqām bin Arqām juga pernah dijadikan sebagai tempat belajar untuk mempelajari pokok-pokok ajaran Islam. Perpustakaan juga sebagai saham yang utama dalam belajar. Dalam sejarah Islam, perpustakaan dapat dikategorikan kedalam tiga jenis yang diantaranya yaitu: ⁴²

Pertama, perpustakaan umum merupakan bagian dari masjid. Perpustakaan ini bebas diakses oleh siapapun. Jenis perpustakaan ini antara lain adalah *Bait al-Hikmah*, *Dar al-Ilmi*. *Kedua*, adalah perpustakaan semi umum yang hanya dibuka oleh kalangan tertentu misalnya bangsawan dan ilmuwan terkenal. Biasanya perpustakaan ini berada di Istana. Contohnya perpustakaan Naser li Dinilah, perpustakaan Al-Mu'tasim, dan perpustakaan Fatimiyyin. *Ketiga*, perpustakaan pribadi. Perpustakaan ini biasanya bukunya dikumpulkan karena pemilik mempunyai ketertarikan kepada sesuatu hal.

Tiga model perpustakaan yang dibangun oleh umat Islam meninggalkan pengaruh yang besar dalam perputaran roda pendidikan dan pengajaran serta mendorong para peserta didik untuk melanjutkan karya ilmiahnya. Selanjutnya

³⁹ Rahman, 115-116.

⁴⁰ Rahman, 115-117.

⁴¹ Rahman, 117.

⁴² Rahman, 117.

timbul pertanyaan, bagaimana keadaan perpustakaan lembaga pendidikan Islam sekarang? Setelah Rahman mengamatinya, ternyata buku-buku yang ada diperpustakaan belum memadai karena minim sekali yang berbahasa asing seperti Inggris dan Arab. Maka Rahman mengusulkan untuk melengkapi koleksinya dengan buku berbahasa Inggris dan Arab.⁴³Sarana juga bisa menentukan kenyamanan anak didik dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN FAZLUR RAHMAN TERHADAP DUNIA MODERN

Pertama, mengenai dasar pemikiran pendidikan, menurut peneliti, pemikiran Rahman mengenai dasar pemikiran pendidikan relevan dengan dasar pemikiran pendidikan saat ini. Rahman lebih menjelaskan dasar pemikirannya kepada aspek metode. Metode menurut Rahman harusnya bukan hanya sekedar hafal tetapi harus memasuki pada taraf memahami bahkan menganalisis. Dalam Islam sendiri, hal tersebut sudah diterapkan terutama dalam perguruan tinggi. Perguruan tinggi saat ini sangat mengutamakan jika mahasiswanya mampu menganalisis suatu permasalahan, bukan hanya sekedar tahu.

Kedua, dalam hal pengertian pendidikan menurut Fazlur Rahman apa yang dikemukakan oleh Rahman relevan dengan pengertian pendidikan Islam pada saat ini dikarenakan keduanya sama-sama dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia integratif. Dimana pendidikan Islam saat ini berguna untuk selain perubahan akhlak, juga sebagai individu yang berguna bagi masyarakat disekitarnya.

Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 20013, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁴

Ketiga, tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman sesuai dengan tujuan pendidikan yang saat ini. Karena, keduanya sama-sama mengembang potensi yang dimiliki suatu individu secara keseluruhan. Selain itu, keduanya baik menurut Rahman ataupun tujuan pendidikan nasional sama-sama menekekankan pada aspek moral yang dimiliki anak didik.

Seperti yang tertulis dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

⁴³ Rahman, 117-118.

⁴⁴ "Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003" (n.d.) Bab I Pasal 1.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Keempat, mengenai sistem pendidikan, sama dengan aspek-aspek yang lainnya, hasil analisis peneliti menyatakan sistem pendidikan menurut Fazlur Rahman relevan dengan sistem pendidikan kita saat ini. Rahman mengambil contoh persoalan dikotomi dalam sistem pendidikan Islam. menurutnya, dikotomi itu yaitu sistem pendidikan barat yang dinasionalisasikan dengan menambah beberapa mata pelajaran agama islam dan sistem pendidikan islam. dikatakan relevan karena saat ini dikotomi dalam sistem pendidikan islam mulai ada upaya untuk dihilangkan. Bisa kita ambil contoh yaitu beberapa kampus Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta contohnya yang mencanangkan sistem integrasi-interkoneksi yang dipelopori oleh bapak M. Amin Abdullah selaku Rektor pada saat itu.

Kelima, dalam hal anak didik atau Peserta didik, hasil analisis peneliti menyatakan pemikiran Fazlur Rahman relevan dengan kondisi anak didik saat ini. kurang berhasilnya penyalpan dikotomi ilmu pengetahuan, membuat anak belum bisa mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Rahman menawarkan cara penyalpan lewat metode belajar Al-Quran bukan hanya paham saja, tetapi seharusnya diterapkan bahkan Al-Quran menjadi alat untuk menyelesaikan masalahnya. Karena didalam Al-Quran sejatinya terdapat ilmu-ilmu umum yang juga dipelajari, seperti pergantian siang dan malam. Itu berarti lewat Al-Quran ini anak didik bisa mengintegrasikan ilmu-ilmunya. Pada saat ini, upaya untuk menuju hal tersebut lagi-lagi telah diupayakan oleh pendidikan kita saat ini. contohnya, banyaknya lembaga pendidikan keislaman yang kurikulumnya bukan hanya berisi ilmu agama saja, melainkan adanya ilmu umum didalamnya. Anak didik sebagai hasil dari suatu pendidikan diharapkan bisa menjaddi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keenam, aspek selanjutnya yang dibahas dalam pemikiran pendidikan Fazlur Rahman adalah pendidik. Pendidik menurut Fazlur Rahman relevan dengan pendidik yang dimaksudkan dalam pendidikan pada saat ini. Pendidik menurut Fazlur Rahman adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan. hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasbullah dalam bukunya, yaitu pendidik sebagai pembimbing pengaruh, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.⁴⁶Selain bertanggung jawab, antara pemikiran Fazlur Rahman dan pendidikan saat ini sama-sama menganggap bahwa orang tua adalah pendidik

⁴⁵ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 124.

utama dan pertama bagi anak didik karena pada saat lahir, anak didik berada dalam pengawasan orang tua yang bertugas mengajarkan dasar-dasar pendidikan.

Ketujuh, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Menurut Rahman, sarana yang dimaksudnya adalah tempat seorang anak didik dalam mencari sumber ilmu pengetahuan, yaitu perpustakaan. Menurut peneliti, hal tersebut masih sangat relevan dengan pendidikan kita saat ini. Sedangkan, dalam UU Sisdiknas sendiri sarana termasuk dalam sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁷Jadi, jika disimpulkan secara keseluruhan, semua aspek pemikiran pendidikan Fazlur Rahman relevan dengan Pendidikan Islam maupun nasional pada saat ini.

PENUTUP

Dasar pemikiran pendidikan Rahman dimulai dari khazanah keilmuan yang banyak di zaman klasik. Fazlur Rahman berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia. Sehingga manusia bisa memanfaatkan dunia sebagai kesatuan sehingga mampu membentuk keteraturan dunia. Tujuan pendidikan menurut Rahman menekankan pada hal moral. Rahman berpendapat, bahwa tanggung jawab pertama dalam hal pendidikan adalah penanaman nilai moral. Sedangkan relevansi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dengan Dunia Modern dilihat dari semua aspek pemikiran pendidikan Fazlur Rahman, semua relevan dengan pendidikan saat ini. baik dari (1) aspek dasar pemikirannya yang ingin memecahkan masalah pendidikan lewat tawaran berbagai metodenya. (2) Pada aspek pengertian pendidikan, keduanya sama-sama menyatakan bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia yang integratif. (3) Pada aspek tujuannya, keduanya sama-sama menekankan pada pendidikan moral. (4) Pada aspek sistem pendidikan, keduanya sama-sama ingin menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan. (5) Selanjutnya pada aspek anak didik keduanya juga sama-sama bahwa anak didik harus berhasil menjadi individu yang integratif, bukan menjadi korban dualisme pendidikan. (6) dalam aspek pendidik, kedua sama-sama menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, terutama orang tua. (7) Dalam aspek sarana, keduanya setuju kalau sarana bisa meningkatkan mutu pendidikan.

⁴⁷ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyafie, Husein. "Fazlur Rahman dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 1 (2009).
- Aminuddin, Luthfi Hadi. "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 4, no. 1 (2010).
- Baharudin. "Gagasan Ivan Iliich dalam Buku Descholling Society." *Terampil* 2, no. 2 (2014).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman." *Jurnal PAI* 2, no. 2 (2014).
- Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Khotimah. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014).
- Kurdi. *Hermeneutika Al-quran dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Mawaddah, Ummu, dan Siti Karomah. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018).
- Muhaimin. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (n.d.).

Zalprulkhan. *Filsafat Islam: Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Zaprulkhan. "Filsafat Pendidikan Islam Studi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014).

Zuraya, Helva. "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman." *Journal of Islamic Studies* 3 (2013).